

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berproses dengan berusaha melakukan perubahan untuk menjadi negara maju, usaha-usaha yang dilakukan oleh Indonesia yaitu dengan melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi, industri, pendidikan, pertahanan, keamanan, sarana transportasi dan lain-lain. Tujuan dari pembangunan tersebut tidak lain adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Dari banyaknya jenis pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pembangunan dibidang industri, baik industri besar, industri kecil maupun menengah.

Di Indonesia perusahaan besar, kecil maupun menengah dianggap sebagai cara untuk mengatasi kemiskinan yang efektif dan juga mengatasi masalah pengangguran karena sector industri mampu menyerap tenaga kerja yang lumayan besar seperti yang dikemukakan oleh Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya industri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi, dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan.

Dengan adanya industri tenaga kerja akan banyak terserap baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya industri dapat terbuka bidang-bidang usaha lainnya seperti kegiatan pada sector jasa". Dalam Undang-undang No.5 Tahun 1984 juga mengemukakan bahwa tujuan diadakannya industri adalah

untuk mengatasi dan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran dan juga sebagai cara untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dan kestabilan ekonomi kearah yang lebih baik.

Dalam penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri kecil, menengah dan besar adalah sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional karena sebagian besar pertumbuhan ekonomi ditopang oleh kegiatan industri yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga keberadaan industri kecil dan menengah sangat vital karena mempunyai peran yang cukup besar dalam peningkatan perekonomian nasional.

Karena industri dilihat sebagai usaha yang menjanjikan maka masyarakat kini banyak yang membuka usaha dalam berbagai jenis yaitu diantaranya dalam bidang makanan, fashion, kerajinan tangan dan lainnya. Sehingga dengan semakin banyaknya perusahaan maka mengakibatkan terciptanya persaingan usaha pula.

Pada saat ini, banyak sekali disatu wilayah ataupun kota terdapat industri yang memproduksi atau menjual produk sejenis, dan di era globalisasi ini dinding pembatas antara suatu negara dengan negara lain dalam bidang penjualan juga sudah semakin terbuka bebas, sehingga persaingan bukan hanya dari lingkungan terdekat saja melainkan dari negara-negara lain pula. Sehingga menjadikan konsumen dapat dengan mudah mencari dan membandingkan produk yang satu dengan produk yang lain, Awaludin (2016). Hal tersebut menjadikan munculnya persaingan yang sangat kompetitif. Perusahaan harus mempunyai cara atau strategi untuk memenangkan persaingan pasar, salah satunya dengan mempunyai identitas atau pembeda dari produk lain yang sejenis dengan cara menerapkan diferensiasi

dan memiliki ide-ide yang kreatif untuk terus mengembangkan produk melalui inovasi-inovasi yang bertujuan untuk keberlangsungan perusahaan yang pada akhirnya masalah persaingan usaha yang semakin ketat dapat diatasi.

Provinsi Jawa Barat dinilai merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi besar dalam bidang industri, baik industri kecil menengah maupun besar. Dan usaha untuk terus menyeimbangkan perekonomian khususnya dari sector industri telah terlihat dengan cara mendorong penguatan, peningkatan, perluasan dan penyebaran industri ke seluruh pelosok bahkan sampai ke pedesaan dengan metode yang masih bersifat tradisional dan bergantung kepada pemasaran local (kemenperin.go.id).

Pada tingkat daerah juga sedang melakukan pengembangan salah satunya yaitu di Kabupaten Cirebon, secara geografis Kabupaten Cirebon termasuk dalam bagian wilayah Provinsi Jawa Barat, terletak di bagian timur yang juga merupakan batas atau pintu gerbang memasuki Provinsi Jawa Tengah. Dari setiap wilayah yang tersebar Kabupaten Cirebon memiliki banyak keanekaragaman dari segi kebudayaan serta sumber daya alam yang melimpah. Dari keanekaragaman sumber daya tersebut sangat membantu masyarakat dalam hal kemandirian dan pengembangan social ekonomi masyarakat. Tingkat perkembangan sector industri di Kabupaten Cirebon mengalami tingkat perkembangan yang sangat pesat, perkembangan industri merupakan salah satu alternatif dalam mendongkrak perekonomian daerah dan dapat bertahan meskipun berada ditengah dampak krisis ekonomi. Karena sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Cirebon begitu

beraneka ragam, sumber daya dapat diolah menjadi berbagai bentuk produk, Adapun jumlah industri unggulan di Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenis Komoditi Unggulan di
Kabupaten Cirebon (Unit) Periode 2015-2018

Komoditi Unggulan	2015	2016	2017	2018
Meubeul/Kerajinan Rotan	1.370	1.382	1.398	1.408
Meubeul Kayu	1.252	1.253	125	1.257
Emping Melinjo	158	166	166	166
Roti dan Makanan Ringan	571	770	775	782
Batu Alam	344	347	347	347
Sandal Karet	21	22	22	22
Batik	565	593	593	593
Konveksi	610	625	626	626
Kerajinan Kulit Kerang	8	8	8	8

Sumber : cirebonkab.bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata dari semua industri diatas mengalami kenaikan, dan yang paling unggul diantara industri yang lain adalah industri Mebeul/Kerajinan Rotan. Lalu pada tahun 2015 sampai pada tahun 2016 industri batik di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan, namun ditahun-tahun berikutnya jumlah nya tetap, sedangkan pada industri mebeul kayu mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2017.

Meskipun Industri batik di Kabupaten Cirebon bukan merupakan jumlah industri unggulan yang terbanyak, namun sejak puluhan tahun yang lalu Cirebon sangat dikenal sebagai ikon batik dengan penghasil batik terbesar di Jawa Barat. Menurut Kurniasih (2018) Data dari Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa jumlah peminat batik meningkat dan menyesuaikan dengan gaya berpakaian yang modern dan berubah. Nilai ekspor batik pada tahun 2015 meningkat 14,7%

sedangkan dari tahun 2011 – 2015 jumlah usaha batik juga meningkat menjadi 14,7% dari 41.623 unit usaha menjadi 47.755 unit usaha. Melihat dari perkembangannya usaha batik sangat mempunyai potensi untuk terus dikembangkan. Lalu dengan adanya industri batik juga sangat membantu dalam perekonomian masyarakat karena merupakan salah satu mata pencaharian utama, industri batik juga tergolong sebagai usaha padat karya yang membutuhkan banyak sekali tenaga kerja dengan keahlian yang khusus. Industri batik juga merupakan usaha yang sudah turun temurun digeluti oleh masyarakat disana, menjadikan usaha tersebut sebagai ciri khas yang ada di Kabupaten Cirebon, dan juga batik pada masa modern ini telah berkembang menjadi ikon pakaian nasional Indonesia. Berikut data jumlah industri yang tersebar di kabupaten Cirebon:

Tabel 1.2
Daftar Industri Batik Kabupaten Cirebon tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah
1	Plered	720
2	Gunung Jati	1
3	Tengah Tani	317
4	Ciwaringin	166
5	Plumbon	2
6	Weru	5
7	Astana Japura	1
	Total	2.875

Sumber: Disperindag Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tabel 1.2 Industri Batik yang tersebar di beberapa Kabupaten Cirebon berjumlah 2.875 unit usaha pada tahun 2020. Salah satu daerah dengan industri yang paling banyak yaitu Kecamatan Plered berjumlah 720. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti di Kecamatan plered, selain jumlahnya yang paling banyak industri di daerah tersebut sangat mempunyai

potensi untuk dikembangkan, tiap tahun jumlahnya meningkat dan berjalan dengan cukup baik.

Meskipun industri batik selama ini berjalan cukup baik namun tetap terdapat beberapa kendala bagi pengusaha terdapat kendala beredarnya batik ilegal yang berhasil diketahui yang ternyata barang dari China yang diselundupkan, akibatnya pangsa pasar diambil alih oleh batik asing dari pengusaha local yang menjadikan batik sebagai tumpuan penghasilan tak terkecuali pengusaha batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Meskipun demikian keberadaan batik harus tetap dipertahankan karena batik merupakan ciri khas produk Indonesia, perusahaan harus terus didorong pergerakannya sehingga memiliki keunggulan bersaing yang kuat.

Lalu fenomena lain mengenai kendala yang terdapat pada industri batik yaitu masih terdapat beberapa perusahaan yang masih belum menghasilkan ide baru dalam membuat produk, perusahaan harus terus melakukan inovasi untuk memenuhi keinginan pelanggan. Inovasi adalah pengenalan dan penerapan yang diterapkan dalam pekerjaan, tim kerja, atau dalam kaitannya dengan organisasi, proses, produk, atau prosedur baru dalam pekerjaan, tim kerja, atau organisasi yang dirancang untuk pekerjaan, tim kerja, atau organisasi West dalam Djodjobo (2014). Lalu semakin banyak masyarakat membuka perusahaan yang sejenis dan terdapat produk-produk asing maka persaingan semakin ketat, perusahaan juga harus memperhatikan masalah yang terjadi pada lingkungan eksternal yaitu pada keunggulan bersaing. Dengan mengetahui banyak informasi mengenai pesaing maka perusahaan akan terus mempertahankan posisi pasar.

Sehubungan dengan itu penulis ingin mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi dalam keunggulan bersaing pada industri batik. Berdasarkan survei awal kepada responden mengenai keunggulan bersaing pada industri Sentra Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3
Survei Awal Mengenai Keunggulan Bersaing pada Industri Sentra Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
A. Keunikan Produk					
1	Apakah produk usaha anda sulit ditiru oleh pesaing?	12	40%	18	60%
B. Harga					
2	Apakah harga produk anda lebih murah dibanding produk lain?	14	46,7%	16	53,3%
C. Kualitas					
3	Apakah bahan baku yang anda gunakan berkualitas ?	25	83,33%	5	16,67%

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan survei awal pada 30 responden pelaku usaha batik di Kecamatan Plered untuk mengetahui fenomena yang terjadi mengenai keunggulan bersaing 60% pelaku usaha menyebutkan bahwa produknya tidak sulit ditiru oleh produsen lain, dikarenakan dari segi motif dan corak yang cenderung itu itu saja atau monoton hal tersebut menjadikan produsen hanya menghasilkan produk-produk standar yang sama dan mudah ditiru oleh pesaing. Lalu 53,3% responden mengatakan bahwa harga produk tidak lebih murah dibandingkan produk lain dikarenakan semenjak adanya produk luar masuk ke Indonesia yaitu salah satu nya batik China, para konsumen banyak sekali yang berpaling membeli produk luar

dikarenakan lebih murah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum menerapkan strategi keunggulan bersaing dengan baik.

Lalu untuk menghadapi masalah dalam persaingan, menurut Sulistiani (2013) perusahaan harus membuat perbedaan produk dengan pesaing, sehingga menjadikan konsumen merasakan perbedaan yang bersifat positif dibandingkan dengan produk sejenis yang lain, konsep tersebut dinamai dengan diferensiasi produk. Diferensiasi produk merupakan solusi perusahaan untuk mengatasi kejenuhan pasar dan menghadapi persaingan, dan juga dapat menjadi salah satu aspek yang dapat menarik para konsumen agar menjadi pelanggan setia dibandingkan perusahaan pesaing yang tidak menerapkan strategi tersebut. Dan didalam persaingan yang ketat perusahaan harus mempunyai daya saing yang unggul untuk dapat terus bersaing dengan perusahaan lain terutama perusahaan sejenis. Tanpa adanya perbedaan atau diferensiasi produk, produk hanya akan menjadi sebatas komoditi saja, yaitu produk tidak jauh berbeda dengan produk-produk yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diferensiasi produk pada usaha Industri Batik di Kecamatan Plered, maka penulis menyebarkan kuisisioner kepada responden pelaku usaha Industri Sentra Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon mengenai diferensiasi produk, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4

**Survei Awal Mengenai Diferensiasi Produk pada Industri Sentra Batik di
Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
A. Bentuk					
1	Apakah produk anda memiliki keunikan dibanding produk lain?	16	53,3%	14	46,6%
B. Keistimewaan					
2	Apakah produk anda memiliki perbedaan dengan produk pesaing?	19	63,3%	11	36,6%
C. Mutu Kinerja					
3	Apakah produk dapat diproduksi dalam waktu yang singkat dengan jumlah yang banyak?	23	76,6%	7	23,3%
D. Daya Tahan					
4	Apakah produk anda memiliki kualitas dan daya tahan yang baik?	26	86,6%	4	13,3% %
E. Gaya					
5	Apakah desain produk terus mengikuti perkembangan jaman?	18	60%	12	40%
F. Rancangan					
6	Apakah perusahaan anda telah melakukan modifikasi produk?	13	43,3%	17	56,7%

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan hasil survei awal pada 30 responden pelaku usaha batik di Kecamatan Plered untuk mengetahui fenomena yang terjadi mengenai diferensiasi produk menyatakan bahwa 56,7% perusahaan belum melakukan modifikasi produk dikarenakan masih kurangnya pengetahuan mengenai motif yang unik dan berbeda dengan produk pesaing karena terbatasnya motif atau corak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha belum menerapkan diferensiasi dengan baik.

Banyak sekali factor-faktor yang bisa digunakan dalam menghadapi persaingan, selain diferensiasi produk yaitu salah satunya dengan melakukan inovasi produk. Mengingat saat ini taun demi taun perkembangan model terus

berubah-ubah mengikuti perkembangan jaman, dimana masyarakat mempunyai banyak sekali pilihan dalam berpakaian. Inovasi menjadi salah satu point penting yang harus dipikirkan oleh perusahaan.

Perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan jaman dengan terus melakukan inovasi produk sesuai dengan trend yang sedang diminati oleh masyarakat. Dengan inovasi produk perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan menjadi cara untuk perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan produk pesaing.

Selanjutnya, berdasarkan survei awal kepada responden mengenai inovasi produk industri sentra batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.5
Survei Awal Mengenai Inovasi Produk pada Industri Sentra Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
A. Perluasan Produk					
1	Apakah anda mampu menghasilkan ide-ide baru mengenai pembuatan produk ?	16	53,3%	14	46,7%
B. Peniruan Produk					
2	Apakah anda memiliki kemampuan dalam hal mencari peluang?	14	46,3%	16	53,3%
C. Produk Baru					
3	Apakah anda memiliki keberanian dalam mengambil risiko?	11	36,67%	19	63,33%

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan hasil survei awal pada 30 responden pelaku usaha untuk mengetahui fenomena yang terjadi mengenai inovasi produk menyebutkan bahwa 53,3% perusahaan belum bisa memanfaatkan peluang untuk mengantisipasi

perubahan, persaingan dan kebutuhan pasar. Selanjutnya 63,33% pelaku usaha menyebutkan bahwa mereka belum berani mengambil resiko, hal tersebut menunjukkan bahwa hampir semua pelaku usaha tidak berani dalam mengambil keputusan yang akhirnya nanti malah mendatangkan hal yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, mereka nyaman dengan terus melakukan kegiatan usaha seperti biasanya meskipun hal tersebut menjadikan perusahaan akan lebih sulit untuk berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan kedalam usulan penelitian dengan judul **“PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA SENTRA INDUSTRI BATIK DI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian latar belakang masalah maka didapat hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan oleh sebagian pelaku usaha industri batik di Kecamatan Plered tidak sulit ditiru oleh pesaing.
2. Harga produk yang dihasilkan oleh sebagian pelaku usaha industri batik di Kecamatan Plered tidak lebih murah dibanding produk pesaing.
3. Sebagian pelaku usaha Industri Batik di Kecamatan Plered belum mampu melakukan modifikasi produk.

4. Sebagian pelaku usaha industri batik di Kecamatan Plered kesulitan dalam memanfaatkan peluang.
5. Sebagian pelaku usaha industri di Kecamatan Plered takut untuk mengambil resiko dalam pengambilan keputusan

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Diferensiasi Produk pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Inovasi Produk pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
4. Seberapa besar pengaruh Diferensiasi Produk dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh diferensiasi dan inovasi produk terhadap persaingan usaha pada Sentra Industri Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Diferensiasi Produk pada sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Inovasi Produk pada sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
3. Untuk Mengetahui tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing pada sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Diferensiasi Produk dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan untuk pertimbangan dalam proses pengembangan usaha dalam menghadapi persaingan usaha melalui penciptaan diferensiasi produk dan inovasi produk.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan penulis pengalaman dan informasi serta bekal pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu diferensiasi dan inovasi produk serta keunggulan dalam bersaing.

2. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi bagi pengusaha pada Sentra Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon untuk pembelajaran agar usaha yang dilakukan agar dapat semakin baik .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, referensi dan memberi informasi kepada penelitian-penelitian selanjutnya terutama dalam membahas tentang diferensiasi produk, inovasi produk dan keunggulan bersaing .

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pada pelaku usaha industri batik yang tersebar di berbagai desa di wilayah Kecamatan Plered.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal, penulis melakukan penelitian pada waktu sebagai berikut :

